

PERBANDINGAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI DI KOTA DAN DI DESA

(Studi pada SD Negeri 8 Mimbaan dengan SD Negeri 4 Balung di Kabupaten Situbondo)

Nur Fadhila*, Dony Andrijanto

SI Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga

Universitas Negeri Surabaya

*nurfadhila16060464024@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Kebiasaan PHBS telah diajarkan mulai sejak Sekolah Dasar melalui pembelajaran Tematik di sekolah. Kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat meliputi menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan lingkungan, makanan dan minuman sehat, serta perilaku hidup yang teratur. Derajat kesehatan sebagian besar dipengaruhi lingkungannya. Kondisi lingkungan setiap wilayah berbeda-beda baik di kota maupun di desa, khususnya siswa di SDN 8 Mimbaan yang terletak di kota dan SDN 4 Balung yang terletak di desa. Tujuan penelitian ini ialah mengetahui gambaran PHBS siswa SD Negeri di Kota dan di Desa di Kabupaten Situbondo, serta perbandingan PHBS siswa SD Negeri di Kota dan di Desa di Kabupaten Situbondo. Jenis penelitian non eksperimen dengan desain komparatif. Sampel kelas 4,5, dan 6 yang digunakan ialah *cluster random sampling*, dengan jumlah 88 siswa di SDN 8 Mimbaan dan 24 Siswa di SDN 4 Balung. Instrumen yang digunakan ialah angket Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Analisis data yang digunakan ialah rata-rata, Standar deviasi, varian, dan Mann Whitney. Gambaran PHBS siswa di kota di (SDN 8 Mimbaan) yang masuk dalam kategori sangat baik 39,8%, kategori baik 52,2%, kategori cukup 8%. Sedangkan gambaran PHBS siswa di desa (SDN 4 Balung) yang masuk kategori sangat baik 29,2%, kategori baik 62,5%, kategori cukup 8,3%. Nilai signifikan faktor menjaga kebersihan diri $0,997 > 0,05$, faktor menjaga kebersihan lingkungan $0,055 > 0,05$, faktor makanan dan minuman yang sehat $0,817 > 0,05$, dan faktor perilaku hidup yang teratur $0,387 > 0,05$ dari empat faktor tersebut nilai signifikasinya lebih besar dari alpha (0,05) artinya tidak terdapat perbedaan PHBS antara SDN 8 Mimbaan dengan SDN 4 Balung. Dapat disimpulkan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat siswa SDN 8 Mimbaan dan siswa SDN 4 Balung relatif sama.

Kata kunci: perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS); kota; desa

Abstract

PHBS habits have been taught since the elementary school period through thematic learning in schools. PHBS including maintaining personal hygiene, maintaining environmental cleanliness, healthy food and drinks, and regular living behavior. However, health status is influenced by the environment of each region is different both in the city and in the village, specially students at SDN 8 Mimbaan which is located in the city and SDN 4 Balung which is located in the village. The Purpose if this study was to determine the description of PHBS of Public Elementary School Students in Cities and Villages, as well as the comparison of PHBS of Public Elementary School students in the City and in the village in Situbondo Regency. This type of research in non-experimental with a comparative design. The samples for grades 4,5, and 6 were cluster random sampling, with a total of 88 students at SDN 8 Mimbaan and 24 students at SDN 4 Balung. The instrument used was a Clean and Healthy Life Behavior questionnaire. The data analysis used was the mean, standard deviation, variance, and mann Whitney. PHBS description of students in the city (SDN 8 Mimbaan) which is included the very good category is 39,8%, good category is 52,2%, sufficient category is 8% Meanwhile, the PHBS description of students in the village (SDN 4Balung) which was included in the very good category was 29,2%, the good category was 62,5% , sufficient category is 8,3%. The significant value of the factor of maintaining personal hygiene is $0,997 > 0,05$, the factor of maintaining environmental hygiene is $0,055 > 0,05$, the factor of healthy eating and drinking is $0,817 > 0,05$, and the factor of regular life behavior is $0,387 > 0,05$ of the four factors. The significance is greater than alpha (0,05) meaning that there is no difference in PHBS between SDN 8 Mimbaan and SDN 4 Balung. It can be concluded that the Clean and Healthy Behavior of SDN 8 Mimbaan students and SDN 4 Balung students relatively the same.

Keyword: clean and healthy living behavior (PHBS); village; city

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki kesempatan untuk belajar dan tumbuh secara optimal. Melalui pendidikan di sekolah anak mendapatkan kesempatan belajar dengan mengembangkan potensi, dan kemampuan pada dirinya yang dilakukan pembinaan dan pengawasan dari guru. Kegiatan belajar anak dapat dilakukan secara optimal dengan keadaan sehat. Akan tetapi anak usia sekolah rentan terserang penyakit. Menurut Sarkar (2013:155) hampir 75% anak sekolah dasar menderita satu atau lebih penyakit yang berhubungan kebersihan diri yang buruk. Penyakit tersebut merupakan permasalahan kesehatan yang terjadi di Indonesia terutama daerah dengan perilaku hidup sehat yang belum memadai, tingkat pendidikan, sosial ekonomi, dan sanitasi lingkungan yang belum memadai. Sanitasi disini merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga kondisi lingkungan yang memenuhi syarat-syarat kesehatan seperti tanah, air, dan udara. Pentingnya mendidik anak usia sekolah dengan pengenalan menjaga kesehatan mereka dengan memberi wawasan dan pengenalan tentang hidup bersih dan sehat dengan ini akan membawa kebiasaan baik dengan perilaku anak untuk hidup bersih dan sehat. Program pendidikan kesehatan berkelanjutan yang ditujukan kepada orang tua yang berperan untuk meningkatkan kesehatan anak-anak mereka (Sarkar,2013:157). Usia anak sekolah rentan terhadap penyakit dan sakit, oleh karena itu pendidikan kesehatan diselenggarakan oleh sekolah dapat memberi wawasan kepada anak tentang pengetahuan hidup bersih dan sehat (Depkes, 2007).

Menurut Vionalita & Angeliana (2017:435) dapatkan informasi sejak dini tentang pengukuran dan pengetahuan PHBS dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan anak untuk menciptakan anak yang berkualitas. Pada jenjang dasar yaitu pada sekolah dasar kemampuan berpikir anak mulai berkembang, oleh karena itu usia sekolah dasar merupakan waktu yang tepat untuk mengajarkan dan memperkenalkan tentang pendidikan kesehatan, seperti menjaga kebersihan diri, lingkungan, dan asupan gizi, selain itu melalui pendidikan kesehatan di sekolah dasar diharapkan anak selalu membiasakan diri untuk PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat). Sekolah merupakan tempat untuk memperoleh pengetahuan bagi siswa, akan tetapi tinggi rendahnya pengetahuan mengenai PHBS, belum tentu dikarenakan oleh tinggi rendahnya pola hidup siswa (Banun, 2016:1385). Pengenalan tentang pendidikan kesehatan dalam sekolah dasar didapatkan di tema pada tematik yang diajarkan di sekolah dasar. Selain itu pendidikan kesehatan juga didukung oleh instansi kesehatan di wilayahnya seperti penyuluhan

yang dilakukan di sekolah melalui instansi-instansi kesehatan seperti Puskesmas dan Dinkes yang mendukung meningkatkan kesehatan pada anak. Pengetahuan seseorang mengenai hidup bersih dan sehat tidak hanya diperoleh dari informasi secara informasi formal saja tetapi juga di lingkungannya (Arip, Cembun, & Emilyani, 2018:131). Melihat dari kebiasaan perilaku hidup sehat terutama anak yang masih menduduki jenjang sekolah dasar mudah menirukan apa yang dilihat di lingkungannya seperti teman sebaya, keluarga, sekolah, fasilitas pendukung dan masyarakat di sekitarnya (Piaget dalam Banun, 2016: 1.385).

Menurut Nila Moelek (2019) menteri kesehatan pada artikel biro komunikasi (12 Februari 2019) bahwa derajat kesehatan masyarakat ditentukan oleh faktor lingkungan, faktor pelayanan kesehatan, dan faktor genetika, faktor yang paling terbesar ialah faktor lingkungan sebesar 40%, sedangkan faktor lainnya hanya 30%, 20%, 10%, perubahan lingkungan seperti unsur kimia, biologi, dan sosio budaya. Lingkungan merupakan salah satu faktor pendukung PHBS, ketersediaan sumber daya alam dan hubungan sosial masyarakat menopang kehidupan dan pencegahan penyakit (Putra *et al*, 2020:15). Contoh perbedaan lingkungan antara kota dengan di desa. Menurut Bintarto (1989:36) kota merupakan wilayah administrasi sebagai pusat pemerintahan dan kehidupan manusia yang beragam budaya, lapisan sosial-ekonomi yang heterogen dan materialis wilayah lingkungannya yang padat penduduk di perkotaan merupakan penghasil sampah yang banyak, tidak heran banyak ditemukan sampah-sampah yang menumpuk di tempat sampah bahkan aliran sungai. Dari kebiasaan tersebut dapat menggambarkan perilaku masyarakatnya untuk hidup bersih dan sehat. Sedangkan di desa merupakan wilayah yang tidak luas dan jumlah penduduk yang tidak besar, dengan wilayahnya yang sebagian besar agraris dengan kehidupan yang sederhana, sarana transportasi masih terbatas (Bintarto, 1989:12). Daerah pelosok yakni kondisi mutu gizi yang rendah, dan perubahan pola tidur karena mereka menghabiskan waktunya sampai larut malam untuk menonton acara televisi kesukaan, sehingga keadaan seseorang menjadi kelelahan kehabisan tenaga saat belajar di sekolah. Dan penghasil sampah di desa sedikit hal ini serupa dengan jumlah penduduk yang sedikit.

Begitupun dengan anak usia sekolah di daerah kabupaten Situbondo. Salah satu sekolah di kota yaitu SDN 8 Mimbaan fasilitas pendukung kesehatan telah memenuhi seperti UKS, kotak P3K, tempat cuci, kamar mandi yang bersih, dan tempat sampah. Ketersediaan fasilitas dan informasi di sekolah merupakan bentuk

dukungan menjaga kebersihan lingkungan, anak yang membuang sampah sembarangan di area sekolah, dapat diketahui pihak sekolah (Sholikhah, 2013:358). Sekolah mendapatkan program penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan siswa dari instansi Puskesmas dan Dinkes setiap tahunnya. Selain itu pembelajaran tematik tentang hidup bersih dan sehat untuk menambah wawasan siswa. Akan tetapi di sekolah terdapat pedagang makanan yang berjualan diluar sekolah, dan perilaku siswanya yang gemar makan-makanan instan. Pada tahun ini beberapa siswa mengeluh sakit diare dan sakit kepala. Sedangkan salah satu Sekolah di desa yaitu SDN 4 Balung memiliki fasilitas UKS, tersedia 2 kamar mandi, dan terdapat satu kantin, keran cuci tangan yang tersedia di beberapa depan ruang kelas. Pembinaan dan penyuluhan dari Puskesmas setempat tentang kebersihan dan kesehatan anak dengan jadwal yang tidak menentu. Siswa menggemari minum air yang tidak dimasak dan suka makan mie instan yang tidak diolah, dan beberapa siswa terlihat tidak memakai sepatu saat jam istirahat. Perilaku yang dapat mempengaruhi kesehatan anak usia sekolah (6-12 tahun) termasuk gaya hidup dan kebersihan pribadi (Kusumuwardani, Rekawati, & Fitriyani, 2019:240).

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian non-eksperimen, yang menekankan pada validitas eksternal (Maksum, 2018:127). Penelitian ini mengkaji tentang perbandingan perilaku hidup bersih dan sehat siswa dengan kelompok sampel yang berbeda. Desain penelitian ini menggunakan desain komparatif, ialah penelitian yang mengarah membandingkan satu kelompok sampel dengan kelompok lainnya. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas 4,5, dan 6 di SDN 8 Mimbaan dan SDN 4 Balung, dengan besar populasi berjumlah 217 siswa, 193 siswa di SDN 8 Mimbaan dan 24 siswa di SDN 4 Balung. Sampel adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat sebagian dari anggota populasi yang mewakili dari seluruh anggota populasi yang ada (Maksum, 2018:63). Dari sekian populasi siswa di SDN 8 Mimbaan masing-masing kelas 4,5, dan 6 yang memiliki dua rombongan belajar A dan B sampel yang digunakan *cluster random sampling* dan mendapatkan kelas A. Sedangkan untuk SDN 4 Balung memilih seluruh sampel karena setiap kelas 4, 5, dan 6 memiliki satu rombongan belajar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 8 Mimbaan, yang terletak Jl. Gunung Arjuno, Kelurahan Mimbaan, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Dan di SDN 4 Balung, yang terletak di Desa Balung, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur. Waktu penelitian yang dilaksanakan pada masing-

masing sekolah ialah tiga kali pertemuan. Instrumen penelitian ini menggunakan angket perilaku hidup bersih dan sehat yang terdiri dari empat faktor yaitu, (1) menjaga kebersihan diri, (2) menjaga kebersihan lingkungan, (3) makan dan minuman yang sehat, dan (4) perilaku hidup yang teratur, instrumen ini telah dilakukan validasi ahli dan uji coba. Dengan menjawab pertanyaan dengan memberikan tanda centang pada kolom yang telah disediakan, yaitu “Selalu”, “Sering”, “Kadang-kadang”, dan “Tidak Pernah”. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data persentase, mean, standar deviasi, varian, dan uji mann whitney.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa di SDN 8 Mimbaan dan SDN 4 Balung yang dilaksanakan oleh siswa kelas 4, 5 dan 6, dengan menggunakan instrumen angket Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Responden pada SDN 8 Mimbaan memilih kelas A dan B secara *cluster random sampling* dan mendapatkan kelas A dengan jumlah 88 siswa. Sedangkan pada SDN 4 Balung hanya terdiri satu rombongan belajar dengan jumlah 24 siswa.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Angket dari Empat Faktor Siswa SDN 8 Mimbaan

Variabel	N	Mean	SD	Varian	Min	Max
Menjaga Kebersihan diri						
SDN 8 Mimbaan	88	82,59 09	13,01 779	169,4 63	46	100
SDN 4 Balung	24	81,20 8	16,40 249	269,0 42	46	100
Menjaga Kebersihan Lingkungan						
SDN 8 Mimbaan	88	80,23 86	10,19 803	104,0	48	98
SDN 4 Balung	24	74,91 67	12,18 308	148,4 28	48	95
Makan dan minuman yang sehat						
SDN 8 Mimbaan	88	66,97 73	12,46 602	155,4 02	38	97
SDN 4 Balung	24	66,83 33	10,21 366	104,3 19	50	84
Perilaku hidup yang teratur						
SDN 8 Mimbaan	88	76,60 23	14,24 138	202,8 17	46	100
SDN 4 Balung	24	79,75	12,25 543	150,1 96	54	96

Adapun hasil persentase kategori perilaku hidup bersih dan sehat siswa dari empat faktor perilaku bersih dan sehat siswa SDN 8 Mimbaan dan SDN 4 Balung.

Tabel 2. Persentase Kategori Faktor Menjaga Kebersihan Diri

Kategori	SDN 8 Mimbaan		SDN 4 Balung	
	Σ	%	Σ	%
Sangat Baik	50	56,8 %	16	66,7
Baik	33	37,5 %	4	16,7
Cukup	5	5,7 %	4	16,7
Kurang	-	-	-	-
Sangat Kurang	-	-	-	-

Dari tabel persentase kategori diatas dapat dideskripsikan tingkatan Menjaga Kebersihan Diri Siswa SDN 8 Mimbaan. Pada kategori Sangat Baik sebanyak 50 siswa dengan persentase 56,8%; kategori Baik sebanyak 33 siswa dengan persentase 37,5%; Kategori Cukup sebanyak 5 siswa dengan persentase 5,7%; tidak ada siswa yang termasuk kategori Kurang dan Sangat Kurang. Sedangkan Siswa SDN 4 Balung. Pada kategori Sangat Baik sebanyak 16 siswa dengan persentase 66,7%; kategori Baik sebanyak 4 siswa dengan persentase 16,7%; Kategori Cukup sebanyak 4 siswa dengan persentase 16,7%; tidak ada siswa yang termasuk kategori Kurang dan Sangat Kurang.

Tabel 3. Persentase Kategori Faktor Menjaga Kebersihan Lingkungan

Kategori	SDN 8 Mimbaan		SDN 4 Balung	
	Σ	%	Σ	%
Sangat Baik	42	47,7%	9	37,5%
Baik	40	45,5 %	12	16,7%
Cukup	6	6,8 %	3	16,7%
Kurang	-	-	-	-
Sangat Kurang	-	-	-	-

Dari tabel persentase kategori diatas dapat dideskripsikan tingkatan Menjaga Kebersihan Lingkungan Siswa SDN 8 Mimbaan. Pada kategori Sangat Baik sebanyak 42 siswa dengan persentase 47,7%; kategori Baik sebanyak 40 siswa dengan persentase 45,5%; Kategori Cukup sebanyak 6 siswa dengan persentase 6,8%; tidak ada siswa yang termasuk kategori Kurang dan Sangat Kurang. Sedangkan Siswa SDN 4 Balung. Pada kategori Sangat Baik sebanyak 9 siswa dengan persentase 37,5%; kategori Baik sebanyak 12 siswa dengan persentase 50%; Kategori Cukup sebanyak 3 siswa dengan persentase 12,5%; tidak ada siswa yang termasuk kategori Kurang dan Sangat Kurang.

Tabel 4. Persentase Kategori Faktor Makanan dan Minuman yang Sehat

Kategori	SDN 8 Mimbaan		SDN 4 Balung	
	Σ	%	Σ	%
Sangat Baik	10	11,4%	3	12,5%
Baik	51	58%	14	58,3%
Cukup	24	27,3%	7	29,2%
Kurang	3	3,4 %	-	-
Sangat Kurang	-	-	-	-

Dari tabel persentase kategori diatas dapat dideskripsikan tingkatan Makanan dan Minuman yang Sehat Siswa SDN 8 Mimbaan. Pada kategori Sangat Baik sebanyak 10 siswa dengan persentase 11,4%; kategori Baik sebanyak 51 siswa dengan persentase 58%; Kategori Cukup sebanyak 24 siswa dengan persentase 27,3%; Kategori Kurang sebanyak 3 siswa dengan persentase 3,4%; tidak ada siswa yang termasuk kategori Sangat Kurang. Sedangkan Siswa SDN 4 Balung. Pada kategori Sangat Baik sebanyak 3 siswa dengan persentase 12,5%; kategori Baik sebanyak 14 siswa dengan persentase 58,3%; Kategori Cukup sebanyak 7 siswa dengan persentase 29,2%; tidak ada siswa yang termasuk kategori kurang dan Sangat Kurang.

Tabel 5. Persentase Kategori Faktor Perilaku Hidup yang Teratur

Kategori	SDN 8 Mimbaan		SDN 4 Balung	
	Σ	%	Σ	%
Sangat Baik	41	46,6%	12	50%
Baik	37	42%	10	41,7%
Cukup	10	11,4%	2	8,3%
Kurang	-	-	-	-
Sangat Kurang	-	-	-	-

Dari tabel persentase kategori diatas dapat dideskripsikan tingkatan Perilaku Hidup yang Teratur Siswa SDN 8 Mimbaan. Pada kategori Sangat Baik sebanyak 41 siswa dengan persentase 46,6%; kategori Baik sebanyak 37 siswa dengan persentase 42%; Kategori Cukup sebanyak 10 siswa dengan persentase 11,4%; tidak ada siswa yang termasuk kategori Kurang dan Sangat Kurang. Siswa SDN 4 Balung. Pada kategori Sangat Baik sebanyak 12 siswa dengan persentase 50%; kategori Baik sebanyak 10 siswa dengan persentase 41,7%; Kategori Cukup sebanyak 2 siswa dengan persentase 8,3%; tidak ada siswa yang termasuk kategori Kurang dan Sangat Kurang.

Hasil persentase kategori perilaku hidup bersih dan sehat siswa SDN 8 Mimbaan dan SDN 4 Balung.

Tabel 6. Persentase Kategori Faktor Perilaku Hidup yang Teratur

Kategori	SDN 8 Mimbaan		SDN 4 Balung	
	Σ	%	Σ	%
Sangat Baik	35	39,8%	3	12,5%
Baik	46	52,2%	14	58,3%
Cukup	7	8%	7	29,2%
Kurang	-	-	-	-
Sangat Kurang	-	-	-	-

Dari tabel persentase kategori diatas dapat dideskripsikan tingkatan perilaku hidup bersih dan sehat

siswa SDN 8 Mimbaan pada kategori Sangat Baik sebanyak 35 siswa dengan persentase 39,8%; kategori Baik sebanyak 46 siswa dengan persentase 52,2%; Kategori Cukup sebanyak 7 siswa dengan persentase 8%; tidak ada siswa yang termasuk kategori Kurang dan Sangat Kurang. Sedangkan siswa SDN 4 Balung pada kategori Sangat Baik sebanyak 7 siswa dengan persentase 29,2%; kategori Baik sebanyak 15 siswa dengan persentase 62,5%; Kategori Cukup sebanyak 2 siswa dengan persentase 8,3%; tidak ada siswa yang termasuk kategori Kurang dan Sangat Kurang.

Tabel 7. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogrov-Sminrnov	Shapiro-wilk	Keterangan
Menjaga Kebersihan diri			
SDN 8 Mimbaan	0,001	0,001	Tidak normal
SDN 4 Balung	0,008	0,008	Tidak normal
Menjaga Kebersihan Lingkungan			
SDN 8 Mimbaan	0,016	0,017	Tidak normal
SDN 4 Balung	0,200*	0,719	normal
Makan dan minuman yang sehat			
SDN 8 Mimbaan	0,002	0,092	Tidak normal
SDN 4 Balung	0,200*	0,478	normal
Perilaku hidup yang teratur			
SDN 8 Mimbaan	0,007	0,004	Tidak normal
SDN 4 Balung	0,149	0,107	normal

Berdasarkan uji normalitas dari kedua sekolah tersebut terdapat nilai signifikan < 0,05 Berarti H_0 diterima maka datanya tidak berdistribusi normal.

Pada hasil uji normalitas data ada yang tidak berdistribusi normal. Maka berikutnya dilakukan uji Non Parametrik yaitu dengan Uji Mann Whitney

Tabel 8. Uji Mann Whitney U empat Faktor PHBS

Faktor	Sig.	Ket.
Menjaga kebersihan diri	0,997	Tidak terdapat perbedaan
Menjaga kebersihan lingkungan	0,055	Tidak terdapat perbedaan
Makanan dan minuman yang sehat	0,817	Tidak terdapat perbedaan
Perilaku hidup yang teratur	0,387	Tidak terdapat perbedaan

Dari tabel diatas bahwa diketahui Sig. Faktor Menjaga Kebersihan Diri sebesar $0,997 > 0,05$ atau nilai signifikasinya lebih besar dari alpha (0,05), H_0 diterima

yang artinya tidak terdapat perbedaan. Faktor Menjaga Kebersihan Lingkungan nilai signifikasinya sebesar $0,055 > 0,05$, H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan. Faktor Makan Dan Minuman Yang Sehat nilai signifikasinya sebesar $0,0817 > 0,05$, H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan. Faktor Perilaku Hidup Yang Teratur nilai signifikasinya sebesar $0,387 > 0,05$ H_0 diterima yang artinya tidak terdapat perbedaan antara Siswa SDN 8 Mimbaan dan SDN 4 Balung secara signifikan.

Penelitian Perbandingan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Negeri di kota (SDN 8 Mimbaan) dengan Sekolah Dasar Negeri di Desa (SDN 4 Balung) di Kabupaten Situbondo. Berdasarkan observasi awal sebelum dilakukan penelitian di SDN 8 Mimbaan perilaku siswa yang kurang sehat dengan gemar membeli jajanan diluar pagar sekolah yang belum terjamin kebersihannya Apabila seseorang mengonsumsi makanan sembarangan akan menyebabkan diare (Susilawati, 2017:50). Peneliti juga observasi lingkungan daerah sekitar di SDN 8 Mimbaan, terlihat pedagang kaki lima yang berjualan di depan pagar sekolah, polusi udara dari kendaraan yang lalu lalang di depan sekolah Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru PJOK dan beberapa siswa di SDN 8 Mimbaan bahwa guru telah memberikan materi mengenai hidup bersih dan sehat melalui tematik dan melakukan penyuluhan dari instansi kesehatan setempat setiap tahunnya, menurut beberapa siswa gemar membeli jajanan yang dijual di depan sekolah, jika dirumah beberapa siswa membantu ibunya menyapu dan siswa laki-laki jarang membantu menyapu.

Observasi awal SDN 4 Balung perilaku siswa yang kurang sehat menjaga kebersihan dengan tidak memakai sepatu saat jam istirahat serta gemar makan mie instan tanpa diolah yang terjual di kantin. Menurut Susanto, *et al.* (2016:296), Makanan dan cemilan sehat di sekolah merupakan bagian dari pola makan oleh karena itu perlu ditingkatkan oleh pihak sekolah melalui regulasi katering sekolah dan layanan pada kantin sekolah. Selain itu seluruh siswa sangat aktif mengikuti kegiatan permainan yang dilakukan saat pembelajaran PJOK. Olahraga di pagi hari menyehatkan bagi tubuh, sebelum berolahraga pemanasan terlebih dahulu agar otot-otot menjadi lentur (Nurhasnah, Muhibba, & Assagaf, 2017: 9). dan observasi lingkungan daerah sekitar di SDN 4 Balung saat musim kemarau dari pembukitan debu-debu beterbangan ke arah sekolah, keterbatasan air bersih saat musim kemarau, kamar mandi umum yang terlihat kurang bersih. Salah satu yang mendukung PHBS ialah kesehatan lingkungan (Putra *et al.*, 2020:15). Sedangkan di SDN 4 Balung melakukan wawancara kepada guru PJOK dan beberapa

siswa bahwa guru telah memberikan materi mengenai hidup bersih dan sehat melalui tematik dan penyuluhan dari instansi kesehatan setempat dengan jadwal tidak menentu, debu-debu dari arah perbukitan disaat musim kemarau mengganggu aktivitas belajar, menurut beberapa siswa sering membantu ibunya menyapu rumah, jarang mencuci kaki sebelum tidur. menurut Murniati (2010:62) Kaki yang telanjang mudah terpapar kotoran dan kuman-kuman. Jika sakit mereka memilih membeli obat yang tersedia di warung atau membuat obat herbal/jamu yang diracik, sepulang sekolah peneliti mengikuti siswa pergi ke sungai yang hendak mandi di sungai.

Dari pernyataan diatas ada beberapa yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat siswa atau anak usia sekolah di wilayah masing-masing. Menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan diri dan menjaga kebersihan lingkungan pada siswa didukung oleh pengetahuan tentang pendidikan kesehatan, kebiasaan masyarakat di lingkungannya, dan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kesehatan seperti ketersediaan air bersih. Mengenai kebiasaan makan dan minuman yang sehat siswa dipengaruhi oleh ketersediaan makan dan minuman baik yang ada di sekolah maupun di rumah. Kebiasaan hidup teratur siswa tergantung kebiasaan yang dilakukan di lingkungan sekitarnya baik di rumah maupun di sekolah serta letak instansi kesehatan untuk pemeriksaan kesehatan dirinya.

PENUTUP

Simpulan

Adapun simpulan berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian ialah:

1. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa SDN 8 Mimbaan terdapat 39,8% kategori Sangat Baik; 52,2% kategori baik; dan 8% kategori Cukup
2. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Siswa SDN 4 Balung terdapat 29,2% kategori sangat baik; 62,5% kategori baik; 8,3% kategori cukup.
3. Tidak ada perbedaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat siswa Sekolah Dasar di Kota maupun di Desa pada SDN 8Mimbaan dan SDN 4 Balung, nilai signifikasi menjaga kebersihan diri $0,997 > 0,05$, menjaga kebersihan lingkungan $0,055 > 0,05$, makan dan minuman yang sehat $0,817 > 0,05$, dan perilaku hidup yang teratur $0,387 > 0,05$ dengan nilai signifikan yang lebih besar dari alfa.
4. Tingkat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat siswa SDN 8 Mimbaan dan Siswa SDN 4 Balung relatif sama.

Saran

1. Bagi siswa
Siswa mengenal diri tingkat perilaku hidup bersih dan sehat serta lebih menambah wawasan dan meningkatkan kebiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dilakukan sehari-hari.
2. Bagi Guru
Sebaiknya guru memberikan wawasan atau materi yang berkaitan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kepada siswa..
3. Bagi Peneliti
Sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan perilaku hidup bersih dan sehat siswa dan penelitiannya lebih dikembangkan.
4. Bagi Sekolah
Memperhatikan taraf PHBS siswa dan melakukan program penyuluhan kesehatan kepada siswa melalui kegiatan-kegiatan yang direncanakan oleh sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arip, M., Cembun., & Emilyani, D. (2018). Strategy to Improve knowledge, attitude, and skill toward clean and healthy life behaviour. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 2(3), 125-135.
- Banun, T.S. (2016). Hubungan antara pengetahuan PHBS dengan Pola Hidup Sehat Siswa di SD Tamanan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 14(5), 1378-1386.
- Bintarto (1989). *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, (2019). Derajat Kesehatan 40% Dipengaruhi Lingkungan. Diakses pada 20 Agustus 2020 https://www.kemkes.go.id/article/view/19022200_002/derajat-kesehatan-40-dipengaruhi-lingkungan.html
- Depkes RI. (2007). *Krida Bina Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta.
- Kusumuwardani, L.H., Rekawati, E., & Fitriyani,P. (2019). Improving diarrhoea and clean and healthy living behavior (PHBS) through collaboration socio dramatic play (Ko-Berdrama) in School age children. *Sri Lanka of Child Health*. 48(3), 240-245.
- Maksum, Ali. (2018). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga Edisi 2*. Surabaya: Unesa University Press.
- Murniati, Endyah. (2010). *Aku tahu Tentang Cara Hidup Sehat 2*. Surabaya, CV Duta Graha Pustaka.
- Nurhasnah., Muhibba, I., & Assagaf,L. (2017). *Tema 6 Lingkungan Bersih, Sehat, dan Asri : Buku Siswa*

SD/MI kelas I. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud.

- Putra, K.W.R., Ahmad, S.W., Anggita, L., Milenia, M., Ilimyah, N., Wijaya, Apri., & Hiyasti, T. (2020). Improving Knowledge About Clean and Healthy Living Behaviors In Children. *Community Service Journal of Indonesia*, 2(1), 14-17
- Sarkar, M. (2013). Personal Hygiene among Primary School Children Living in a Slum of Kolkata, India. *Journal of Preventive Medicine and Hygiene*, 54(3), 153-158.
- Sholikhah, H.H. (2013). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Tentang Food Borne Disease pada Anak Usia Sekolah di SDN Babat Jerawat 1 Kecamatan Pakal Kota Surabaya. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 16(4), 351-362.
- Susanto, T., Sulistyonorini, L., Wuryaningsih, E.W., & Bahtiar, S. (2016). School health promotion : A cross-sectional Study on Clean and Healthy Living Program Behavior (CHLB) among Boarding Schools in Indonesia. *International Journal of Nursing Sciences*, 3(3), 291-298.
- Susilawati, Fransiska. (2017). *Tema 3 Makanan Sehat : Buku Siswa SD/MI Kelas V*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemendikbud.
- Vionalita, G. & Angeliana, D. (2017). Knowledge of Clean and Healthy Behavior and Quality of Life among School-Children. *Advances in Health Sciences Research (AHSR)*, 2, 431-436.

